

Kebasahan dan kekeringan bulanan di Jawa bagian timur sehubungan dengan tanaman tebu dan kopi

Sobirin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178457&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Di daerah tropis, air merupakan faktor penentu bagi pertumbuhan tanaman musiman atau tahunan, dimana jumlah bulan kering dan bulan basah sebagai variabel kritisnya. Untuk mengukur kebasahan dan kekeringan bulanan (hygromenes) atas dasar curah hujan, sedang Jatzold mengukurnya dengan curah hujan dan evapotranspirasi. Daerah Jawa Timur bagian timur yang merupakan pemusatan tanaman tebu dan kopi di P. Jawa, memperlihatkan kondisi hygromenes dan iklim yang sangat beragam. Sehubungan dengan landasan hygromenes yang berbeda, diharapkan di wilayah penelitian akan memperlihatkan gambaran hygromenes dan kesesuaian wilayah tebu dan kopi (menurut Mohr dan Jatzold) yang berbeda pula.

Tujuan penelitian, ingin mengetahui pola isohygromenes Mohr dan Jatzold di wilayah penelitian, sehubungan dengan tanaman tebu dan kopi. Masalah yang dibahas: Bagaimana pola isohygromenes Mohr dan Jatzold di Jawa Timur bagian timur? Dimana wilayah yang isohygromenesnya sama dan dimana yang tidak? Atas dasar hygromenes itu, adakah keterkaitan wilayah kesesuaian dan penyebaran areal tebu dan kopinya?

Berangkat dari dalil: Semakin tinggi suatu terapan, evapotranspirasi semakin kecil, sedang curah hujan bertambah besar sampai pada ketinggian tertentu; dan ketergantungan tanaman terhadap iklim sangat besar, dimana tanaman perkebunan yang diusahakan merupakan fungsi iklim, maka dihipotesakan; 1. Isohygromenes Mohr lebih kering dari Jatzold di daerah pegunungan, sedang di daerah yang rendah isohygromenes Mohr akan lebih basah, 2. Ada keterkaitan wilayah kesesuaian dengan penyebaran areal tebu dan kopi yang ada.

Eatasan, hygromenes semata mata dipandang sebagai gejala iklim. Isohygromenes dimaksudkan sebagai garis yang menghubungkan titik-titik jumlah bulan yang tingkat hygromenesnya sama. Wilayah kesesuaian tebu dan kopi dikategorikan menjadi: region sesuai, region agak sesuai, region kurang sesuai, dan region tidak sesuai.

Analisis dilakukan dengan metode korelasi peta, antara peta hygromenes dan isohygromenes Mohr dan Jatzold, dan peta wilayah kesesuaian dengan peta penyebaran areal dan produktivitas tebu dan

kopi.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1.0 Hygromenes merupakan gejala iklim yang dinamis, pola dan variasinya berubah setiap musim, dimana mobilitasnya dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Pada bulan Juli, Agustus, dan September, hygromenes Mohr lebih kering dari Jatzold di pegunungan ; sedang bulan April, Mei, Juni, Oktober, dan November, hygromenes Mohr sedikit lebih basah di daerah rendah, sedang di pegunungan hygromenes Jatzold jauh^lebih basah dari Mohr.

2. Isohygromenes Mohr di Jawa Timur bagian timur, polanya kurang teratur, terutama di sebelah barat dan timur. Pola isohygromenes Jatzold agak teratur, pesisir pantai" utara lebih sering mengalarai bulan' kering dan sangat kering, dan jumlahnya berkurang ke arah pegunungan.

3. Wilayah isohygromenes Mohr dan Jatzold sama, terutama di pesisir utara dan selatan, dataran tinggi Malang, lereng selatan peg. Ijen, lereng tenggara peg. Semeru-Tengger, dan kaki lereng utara peg. Iyang - Ijen. Wilayah isohygromenes Mohr lebih kering terdapat di daerah pegunungan, semenanjung Blambangan, dan sebagian region lipatan Pantai selatan dan Sukamada. Isohygromenes Mohr lebih basah, regionnya sangat sempit, terletak di' pesisir utara dan selatan,

4. Ternyata ada keterkaitan wilayah kesesuaian dengan penyebaran areal dan produktivitas tebu dan kopi di wilayah penelitian, dimana keterkaitan menurut Mohr tampak lebih nyata (jelas) dibanding menurut Jatzold.